ast.1088/64.

AMANAT PRESIDEN SUKARNO
PADA APPEL BESAR PRAMUKA DIDEPAN
ISTANA MERDEKA, DJAKARTA, 18 AGUSTUS 1964.

Saudara-Saudara dan anak2ku sekalian Pramuka,

Hari ini kita mengadakan Appel Besar Pramuka di Djakarta, satu hari sesudah kita kemarin memperingati dan merajakan ulang tahun Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus '45.

Sudah barang tentu kamu sekalian kemarin telah mendengar Amanat jang telah saja utjapkan sebagai Presiden RI, sebagai Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata, sebagai Pemimpin Besar Revolusi, sebagai Penjambung Lidah Rakjat Indonesia. Dan didalam pidato Amanatku kemarin itu aku telah tandaskan, bahwa keselamatan RI dipertanggung djawabkan kepada seluruh rakjat Indonesia, jang tua, jang muda, jang laki, jang perempuan, jang kaja, jang miskin. Dan bukan keselamatannja sadja, tetapi seluruh usahanja, seluruh usaha RI untuk melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat.

Kamu sekalian masih ingat terang-benderang didalam ingatanmu apa jang kukatakan tentang arti dan isi Amanat Penderitaan Rakjat itu.

Dikatakan Amanat Penderitaan Rakjat, ialah oleh karena rakjat dimasa jang lampau telah menderita sepedih-pedihnja untuk mentjapai, untuk memperdjuangkan beberapa hal jang mendjadi idam2annja. Rakjat kita sedjak dari dulu mempunjai idam2an, mempunjai tjita2, mempunjai kehendak. Dan untuk mentjapai tjita2, untuk mentjapai kehendak itu, rakjat Indonesia telah berdjoang, berdjoang dengan kepedihan, korbanan jang boleh dikatakan tiada taranja didalam sedjarah Indonesia ini.

Nah, rakjat itu jang menderita, jang telah berdjoang, jang mendjalankan korbanan2, sekarang mengamanatkan kepada kita jang hidup sekarang ini, baik jang tua, maupun jang muda, baik jang laki, maupun jang perempuan, untuk meneruskan usaha dan perdjoangan, agar supaja apa jang mendjadi tjita2 dan kehendak rakjat itu mendjadi realitas, mendjadi kenjataan.

Dan apa jang dikehendaki, diingini, ditjita-tjitakan oleh rakjat itu? Jang diingini, ditjita-tjitakan, dikehendaki ialah, tiga hal:

Satu, supaja tanah air kita ini bebas merdeka tersusun didalam satu negara Republik Kesatuan jang sudah barang tentu berwilajah kekuasaan dari Sabang sampai ke Merauke. Itu satu. Itulah jang diperdjoangkan oleh rakjat kita ber-puluh2 tahun dengan mendjalankan penderitaan jang sehebat-hebatnja.

Kedua, rakjat kita djuga bertjita-tjitakan ingin mentjapai satu masjarakat jang adil dan makmur, jang rakjat itu bisa hidup didalamnja setjara bahagia, setjara tidak ketjingkrangan, setjara tidak dihisap oleh seseorang lain, setjara tidak dihisap oleh sesuatu sistim. Ingin hidup didalam satu masjarakat jang adil dan makmur. Satu masjarakat jang kemudian saja namakan sosialisme Indonesia tanpa exploitation de l'homme par l'homme. Artinja tanpa penghisapan manusia oleh manusia. Itu adalah keinginan rakjat jang kedua, jang oleh rakjat itu telah diperdjoangkan berpuluh-puluh tahun dengan mengadakan penderitaan,

LIBRARY

korbanan jang boleh

korbanan jang boleh dikatakan sebagai kukatakan tadi tiada taranja didalam sedjarah Indonesia.

Ketiga, rakjat ingin supaja bangsa Indonesia itu hidup didalam satu dunia baru, satu dunia baru jang semua bangsa2 hidup rukun sebagai sahabat dengan sahabat, hidup rukun didalam alam persaudaraan, hidup dalam alam perdamaian, hidup rukun didalam alam jang kukatakan tiada exploitation de nation par nation, tidak ada penghisapan, exploitatie oleh sesuatu bangsa kepada bangsa lain.

Tiga hal ini, anak2ku, diingini oleh rakjat. Dan rakjat telah memperdjoangkan hal ini ber-puluh2 tahun, dan memperdjoangkannja tidak sebagai satu picnic dibawah sinar surja jang segar atau satu pesta dibawah sinar bulan purnama. Tidak. Melainkan satu perdjoangan jang pedih, satu perdjoangan jang penuh penderitaan, satu perdjoangan jang berpuluh-puluh-puluh-ribu pemimpin rakjat didjebloskan kedalam pendjara. Satu perdjoangan jang beribu-ribu pemimpinnja diasingkan ditempat pembuangan. Satu perdjoangan jang ratusan orang digantung mati atau didrel. Satu perdjoangan jang membawa korbanan pembakaran rumah ribu-ribuan djumlahnja. Satu perdjoangan jang banjak sekali ibu-ibu mendjadi djanda, karena suaminja gugur didalam perdjoangan . Satu perdjoangan jang ibu-ibu kehilangan anaknja, oleh karena anaknja itupun gugur didalam perdjoangan. Pendek satu perdjoangan jang penuh penderitaan

Maka oleh karena itu diamanatkanlah oleh penderitaan rakjat ini kepada kita sekarang ini, agar supaja kita melaksanakannja, meneruskan perdjoangan ini, agar supaja tjita-tjita tiga jang oleh rakjat dideritai demikian pedihnja itu tadi, terlaksana. Satu negara kesatuan Republik Indonesia berwilajah kekuasaan dari Sabang sampai Merauke. Satu masjarakat adil dan makmur di Indonesia. Satu dunia baru jang Indonesia mendjadi anggota daripada susunan dunia baru itu. Satu dunia baru daripada persahabatan dan persaudaraan dan perdamaian abadi, tanpa exploitation de nation par nation.

Djadi kita sekarang ini memikul Amanat Penderitaan Rakjat. Malah kukatakan dengan perkataan jang lebih meresap, kita ini semuanja mengemban Amanat Penderitaan Rakjat. Ja aku Pramuka Agung, ja engkau he Pramuka pemuda, ja engkau he Pramuka pemudi, ja kita sekalian jang berdiam dilereng-lereng gunung, ja kita sekalian jang mendjadi nelajan di samudra, ja kita sekalian jang mendjadi kaum buruh dipabrik-pabrik, ja kita sekalian jang mendjadi kaum tani disawah-sawah dan diladang-ladang, ja kita semuanja jang memakai badju militer, baik Darat, maupun Udara, maupun Laut, maupun Kepolisian. Amanat ini harus kita emban, dan harus kita embannja dengan penuh tanggung djawab, dan harus kita laksanakan. Kita jang sekarang harus melaksanakan, agar supaja negara Republik Indonesia tetap tegak, agar supaja masjarakat jang adil dan makmur lekas tersusun, agar supaja dunia baru itupun lekas terlaksana.

Djadi, kita ini sekarang ini pengemban Amanat Penderitaan Rakjat

menghadapi satu pekerdjaan jang amat besar, bahkan satu perdjoangan jang amat besar. Dan sebagai kemarin kukatakan, kemarin sore tatkala aku memberi amanat kepada sepuluh ribu pemuda pemudi sekolah, aku katakan bahwa terutama sekali pemuda pemudilah harus merasa dirinja bertanggung djawab atas pelaksanaan daripada Amanat Penderitaan Rakjat ini.

Pemuda dan pemudi, artinja jang masih umur muda.

Maka oleh karena itu tempo hari 3 tahun jang lalu, kita telah mengadakan apa jang dinamakan Gerakan Pramuka ini. Dulunja kepanduan, kepanduan, kepanduan, kepanduan, banjak sekali kepanduan-kepanduan. Kemudian semua kepanduan ini dilebur mendjadi satu Gerakan Pramuka, jang engkau sekalian sekarang ini melukiskan Gerakan Pramuka itu.

Maka oleh karena itu Gerakan Pramuka ini diatur demikian rupa sehingga benar-benar engkau itu telah benar-benar mendjadi pelaksana daripada Amanat Penderitaan Rakjat. Untuk mendjadi pelaksana daripada Amanat Penderitaan Rakjat, kita harus menjempurnakan diri kita, baik mental maupun materiil, baik didalam ingatan, didalam kepandaian, didalam perasaan kita, maupun didalam badaniah kita.

Gerakan Pramuka berdiri diatas wilajah-wilajah inilah. Sebenarnja Gerakan Pramuka itu adalah satu unsur pendidikan, pendidikan kepada pemuda pemudi kita. Pendidikan agar supaja pemuda pemudi kita betul-betul mendjadi penjumbang daripada pelaksanaan Amanat Penderitaan Rakjat, penjumbang daripada usaha besar untuk membuat negara Republik Indonesia ini satu negara jang kuat, untuk membuat masjarakat kita ini masjarakat jang adil dam makmur, untuk membuat dunia ini satu dunia baru tanpa exploitation de nation par nation.

Republik Indonesia telah mempunjai Departemen PDK, P-nja itu Pendidikan. Tetapi saja menganggap, bahwa Departemen PDK itu sadja belum tjukup untuk mendidik pemuda-pemuda kita, agar supaja pemuda-pemuda kita ini benar-benar mendjadi penumbang daripada pelaksanaan daripada Amanat Penderitaan Rakjat. Oleh karena itu diadakan Pramuka, tetapi sudah djelas bahwa ada hubungan jang erat sebenarnja antara Departemen PDK dengan Gerakan Pramuka ini. Isi-mengisi, tambah-menambah, sokong-menjokong, bantu-membantu satu sama lain. Mengkomplemeni satu sama lain, mesupplemeni satu sama lain. Sebab PDK pun mempunjai tugas untuk mendidik pemuda pemudi kita agar supaja kita nanti semuanja bisa mendjadi satu bangsa jang sebaik-baiknja. Bangsa jang tidak bodoh, bangsa jang berpengetahuan, bangsa jang mentalnja segar.

Karena itu aku andjurkan agar supaja antara Departemen PDK dan Gerakan Pramuka ada kerdja-sama jang seerat-eratnja. Oleh karena aku tadi telah berkata, supplement-mensupplemeni satu sama lain, komplement mengkomplemeni satu sama lain, isi-mengisi satu sama lain, bantu-membantu satu sama lain dalam mendidik anak-anak pemuda pemudi kita mendjadi unsur-unsur jang penting dalam pelaksanaan Amanat Penderitaan Rakjat.

Aku Pramuka Agung, aku adalah djuga Mandataris dari MPRS,

segala projek-projek jang disusun oleh MPRS itu harus diselenggarakan, dilaksanakan. Dan aku dipertanggungi djawab untuk pelaksanaan daripada projek-projek itu. Akupun Pemimpin Besar Revolusi, djalannja Revolusi itu pimpinannja diserahkan kepadaku. Dan Revolusi Indonesia itupun bukan satu revolusi jang sekadar sebagai kukatakan kemarin, revolusi untuk mendjadi merdeka. Tidak. Revolusi kita adalah satu Revolusi mendjebol, membangun, destructief, constructief. Revolusi jang, kataku berulang-ulang, bukan sadja multi-kompleks, tetapi djuga aneka-kompleks. Bukan sadja pantjamuka, tetapi aneka-muka.

Kita menghadapi pekerdjaan jang besar, dan bukan sadja besar, tetapi besar-besar. Matjam-matjam pekerdjaan harus kita selesaikan sebagai bangsa, sebagai negara, matjam-matjam. Ja pekerdjaan diatas lapangan materiil, ja pekerdjaan diatas lapangan mental, ja pekerdjaan diatas lapangan rochani, ja pekerdjaan diatas lapangan jang lain-lain.

Nah, ini semuanja tidak bisa berdjalan baik, djikalau pemuda pemudi kita tidak mendjadi unsur pula didalam pekerdjaan ini. Karena itu diadakan Gerakan Pramuka. Karena itu maka engkau sekarang menamakan dirimu Pramuka. Tetapi engkau sekalian harus sedar akan tanggung djawab engkau sekalian, akan tugas engkau, akan tudjuan kita mengadakan Pramuka ini apa. Engkau mendapat latihan, engkau mendapat didikan, semuanja itu ialah untuk engkau sekalian mendjadi pembantu dalam pelaksanaan Amanat Penderitaan Rakjat.

Maka aku andjurkan kepadamu supaja didalam hal ini engkau lebih menjempurnakan dirimu.

Aku ini sudah umur lebih daripada 60 tahun, aku betul-betul kadang-kadang merasa menjesal, kok pada waktu aku masih muda remadja seperti engkau, tidak ada gerakan Pramuka. Tjoba ada gerakan Pramuka pada waktu aku masih muda! Jah, tidak adanja gerakan Pramuka itu ialah oleh karena dulu itu djaman kolonial. Tjoba ada gerakan Pramuka seperti sekarang ini pada waktu aku masih muda, barangkali sudah banjak sekali tudjuan daripada Revolusi Indonesia ini terlaksana. Barangkali kita tidak menghadapi lagi sekian banjaknja gunung-pekerdjaan. Gunung jang harus kita pindahkan, gunung jang harus kita singkirkan, gunung jang harus kita bina, gunung jang harus kita robah, gunung-kesulitan jang harus kita petjahkan, gunung-kemuliaan jang harus kita susun.

Karena itu aku, dalam memberi amanat kepadamu sekarang ini, sebenarnja akupun memberi utjapan selamat kepadamu bahwa kamu adalah Pramuka.

Ja, boleh lebarkan kau punja dada, katakan dihadapan semua orang, aku Pramuka, aku Pramuka jang akan mendjalankan segala apa jang telah kudjandjikan, aku Pramuka jang akan mendjalankan dasadharma. Pramuka jang tidak mendjalankan dasadharma bukan Pramuka penuh. Djalankan dasadharma! Berdjalanlah terus, agar supaja tanah air dan bangsa kita ini makin lama makin tinggi didalam anggapan dan penglihatan bangsa lain, dan didalam anggapan dan penglihatan bangsa kita sendiri.

Bangsa kita sendiri terutama sekali kaum djembel, kaum jang melarat, kaum jang miskin. Dan jang tadinja menderita, mengharap-harap.. agar supaja dengan Republik Indonesia ini kita lekas mulia, mengharap-harap agar supaja dengan adanja Republik Indonesia sekarang ini masjarakat lekas mendjadi masjarakat jang adil dan makmur, jang mereka tidak harus menderita kelaparan atau kekurangan sandang pangan, mengharap-harap agar supaja Indonesia itu hidup aman sentausa dengan bangsa-bangsa jang lain. Pendeknja, mengharap-harap agar supaja dengan adanja Republik Indonesia itu amanat penderitaan mereka jang begitu pedihnja berpuluh-puluh tahun itu, lekas mendjadi realitas, realitas dalam pelaksanaan tjita-tjitanja.

Nah, demikianlah he anak-anakku pemuda pemudi Pramuka, pemimpin-pemimpin Pramuka, berdirilah tegak diatas bumi tanah airmu Indonesia ini. Buatlah bumi tanah airmu Indonesia itu benar-benar satu bumi tanah air jang manusia hidup bahagia, sentausa. Hidup dengan merasakan manusia ini adalah manusia jang merdeka, merdeka mental, merdeka materiil.

Sekian.

-------0------